

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHA TANI SORGUM DI KABUPATEN SITUBONDO
ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE INCOME OF SORGUM FARMING
BUSINESS IN SITUBONDO DISTRICT**

Fitriyaningsih¹, Soetrio, Joni Murti Mulyo Aji
Fakultas Pertanian, Universitas Jember

ABSTRACT

This study aims to analyze the income and the factors that influence the income of sorghum farming in Situbondo Regency. The sample of sorghum farmers was 19 respondents who were determined by the quota technique. Data were collected through primary data and secondary data which were analyzed using income analysis and multiple linear regression. The results showed that per hectare of farmer's land in one year sorghum farming was profitable with an income value of Rp. Rp.55.184.836. Factors that affect the income of sorghum farming are partially influenced by production, selling prices, and pesticide costs. Meanwhile, income is simultaneously affected by land area, production, seed costs, fertilizer costs, pesticide costs, selling prices, experience, and cost labor.

Keywords: income; sorghum; farming

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sorgum di Kabupaten Situbondo. Sampel petani sorgum sebanyak 19 responden yang ditentukan dengan teknik sampling kuota. Data dikumpulkan melalui data primer dan data sekunder yang dianalisis menggunakan analisa pendapatan dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa per hektar lahan petani dalam satu tahun usaha tani sorgum menguntungkan dengan nilai pendapatan Rp.55.184.836,-/ha. Faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sorgum secara parsial dipengaruhi oleh produksi, harga jual, dan biaya pestisida. Sementara secara simultan pendapatan dipengaruhi oleh luas lahan, produksi, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, harga jual, pengalaman, dan biaya tenaga kerja.

Kata Kunci: pendapatan; sorgum; usahatani

PENDAHULUAN

Sorgum (*Sorghum bicolor L.*) merupakan salah satu jenis tanaman sereal yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia karena mempunyai daerah adaptasi yang luas. Sorgum pada tahun 1970 sudah mulai banyak di budidayakan di Indonesia. Tercatat ada sekitar 15 ribu hektar tersebar di Jawa, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT) hingga saat ini (Sofuroh, 2019).

Menurut Gupito (2014) pengembangan sorgum secara luas mempunyai beberapa kendala antara lain : 1. belum ada jaminan harga yang layak yang didapatkan. 2. belum ada

jaminan pasar yang dapat menampung hasil panen. 3. belum berkelanjutannya kemitraan yang dapat mendukung tersedianya saprodi dan jaminan penampungan hasil pemasaran. 4. nilai usahatani sorgum masih kalah bersaing dengan tanaman lain. Dan secara ekonomis sorgum belum begitu teruji apakah ia mampu membawa pelaku usaha tani pada kesejahteraan. Data perkembangan luas panen tanaman sorgum di Jawa Timur mulai tahun 2012 hingga 2015 cenderung terus menunjukkan penurunan. Berikut keragaan luas panen dan produksi tanaman sorgum di Jawa Timur dapat dilihat pada tabel 1

¹Alamat penulis untuk korespondensi: Fitriyaningsih. Email: Fitriyan629@gmail.com

Tabel 1. Perkembangan produksi, luas panen, dan produktivitas sorgum di Jawa Timur

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2012	1452	4180	2956
2013	1490	3898	2841
2014	1487	4188	2817
2015	1487	4197	2822

Sumber: Bappeda Provinsi Jawa Timur 2015.

Berdasarkan data dari tabel 1 tampak produksi sorgum Jawa Timur pada tahun 2013 mengalami penurunan dari 4.180 ton pada tahun 2012 menjadi 3.898 ton. Kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi 4.188 ton dan meningkat lagi pada 2015 sekitar 4.197 ton. Jika dilihat produktivitasnya, produktivitas sorgum yakni sebesar 29,56 kw/ha pada tahun 2012, 28,41 kw/ha pada 2013, 28,17 pada 2014, dan sekitar 28,22 kw/ha pada 2015. Data tersebut menunjukkan bahwa produktivitas sorgum di Jawa Timur mengalami fluktuasi yang cenderung menurun.

Mengingat sifat tanaman sorgum yang cocok di daerah marginal dan produktivitas yang tinggi tentu memberi peluang bagi para petani di Situbondo untuk melakukan usaha tani sorgum. Selain itu di wilayah ini terdapat banyak lahan kritis yang tidak termanfaatkan sehingga berpotensi sebagai media tanam sorgum. Jumlah petani yang membudidayakan sorgum pada tahun 2021 berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Situbondo ada pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah petani dan luas lahan budidaya sorgum di Situbondo

Tahun	Jumlah Petani	Luas Lahan (Ha)
2019	84	218,3
2021	19	18,9

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Situbondo, 2021

Berdasarkan Tabel 2 tampak jumlah petani sorgum pada tahun 2019 sebanyak 84 orang, tetapi menurun dari tahun sebelumnya, yaitu dari 84 petani menjadi hanya sebanyak 19 petani di tahun 2021 yang mengindikasikan bahwa potensi dan peluang tersebut tidak dimanfaatkan secara baik oleh sebagian besar petani di Situbondo.

Secara ekonomis sorgum memang belum begitu teruji apakah tanaman ini mampu membawa pelaku usaha tani pada taraf kesejahteraan. Kendala utama pengembangan sorgum di masyarakat adalah sulitnya memasarkan produk hasil pertanian. Inilah mengapa petani lebih memilih menanam jagung dan padi daripada menanam sorgum. Maka dari hal ini perlu adanya informasi lanjutan dan terkini mengenai pendapatan usahatani komoditi sorgum. Sehingga didapat pula faktor apa saja yang memengaruhi pendapatan petani sorgum di Kabupaten Situbondo. Menurut penelitian Gupito (2014) beberapa faktor yang dapat memengaruhi pendapatan petani sorgum di Kabupaten Gunung Kidul antara lain adalah luas lahan, harga bibit, harga pupuk urea, dan harga tenaga kerja. Menurut Suratiyah (2021), besarnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor yang kompleks yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Faktor eksternal meliputi ketersediaan sarana produksi dan harga. Dari hal tersebut faktor yang memengaruhi pendapatan dalam penelitian ini antara lain; luas lahan, biaya

bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, harga jual dan biaya tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani sorgum dan faktor yang mempengaruhi usahatani sorgum di Kabupaten Situbondo.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive method*). Lokasi penelitian yang dipilih sebagai objek penelitian adalah Kabupaten Situbondo. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode analitis dan metode deskriptif. Data penelitian yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder, pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi dan diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket.

Sampel ditentukan dengan teknik *sampling kuota* yaitu jumlah populasi sekaligus menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 19 petani sorgum.

Metode analisis pendapatan menggunakan pendekatan Income Approach. Analisis faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani sorgum dianalisis menggunakan metode Regresi Linier Berganda dalam persamaan sebagai berikut.

$$Y_{Pd} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

- Pd = Nilai pendapatan usahatani sorgum (Rupiah/kg)
 X₁ = Luas lahan (ha)
 X₂ = Tingkat produksi (kg)
 X₃ = Biaya benih (Rp/kg)

- X₄ = Biaya pupuk (Rp/kg)
 X₅ = Biaya pestisida (Rp/kg)
 X₆ = Harga jual (Rp/kg)
 X₇ = Pengalaman berusaha (Th)
 X₈ = Biaya Tenaga Kerja (Rp)
 E = Error term

Kemudian hasil analisis diuji lebih lanjut untuk seluruh variabel dan masing-masing variabel. Koefisien Determinasi (R²), menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani Sorgum di Kabupaten Situbondo. Faktor produksi yang ada dan yang mempengaruhi pendapatan usaha tani sorgum di Kabupaten Situbondo terdiri dari luas lahan dan jumlah hasil produksi serta biaya-biaya yang terdiri dari biaya pestisida, biaya pupuk, biaya bibit, dan biaya tenaga kerja. Biaya total yang dikeluarkan oleh petani akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani. Biaya total yang dikeluarkan terdiri atas biaya tetap (*fix cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tidak mempengaruhi jumlah produksi dalam periode tertentu. Rata-rata biaya tetap dalam kegiatan usaha tani sorgum per hektar dalam satu tahun di Kabupaten Situbondo seperti pada Tabel 3

Tabel 3. Biaya tetap per tahun usaha tani sorgum di Kabupaten Situbondo (Rp/ha)

Biaya	Jumlah
Sewa Lahan	Rp 1.763.158
Pajak	Rp 45.263
Penyusutan	Rp 175.060
Jumlah	Rp 1.983.481

Biaya tetap usaha tani sorgum per hektar dalam satu tahun adalah Rp. 1.983.481 dengan rincian untuk biaya sewa lahan sebesar Rp. 1.763.158,-. Sebagian besar status kepemilikan lahan petani adalah melakukan sewa. Biaya sewa masing-masing responden juga bervariasi tergantung pada jenis lahan yang digunakan. Pada lahan marginal petani mengeluarkan biaya sewa perhektar antara 1-2 juta pertahun. Sementara biaya sewa pada lahan sawah yang produktif antara 5-6 juta pertahun. Rata-rata biaya pajak per hektar dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 45.263,-. Biaya pajak ini hanya dibayarkan oleh petani dengan status lahan milik sendiri, sementara petani yang melakukan sewa sudah termasuk pada biaya sewa yang dikeluarkan. Alat yang dimiliki dan digunakan oleh petani sorgum hanya berupa cangkul,

Sabit, garpu baja dan alat tanam. Peralatan ini dihitung dengan biaya penyusutannya dengan usia ekonomis sekitar 3- 5 tahun. Biaya penyusutan peralatan sebesar Rp.175.060,-

Sementara itu biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani sorgum yang dapat mempengaruhi jumlah produksi dalam satu periode tertentu. Biaya variabel ini terdiri dari biaya pupuk, benih, pestisida, tenaga kerja, dan biaya angkut.

Berdasarkan Tabel 4 biaya variabel yang dikeluarkan untuk usahatani sorgum selama setahun per hektarnya adalah Rp. 16.568.525,-. Biaya tertinggi untuk pengeluaran biaya tenaga kerja pada saat panen yang mencapai Rp. 4.065.789, pengolahan lahan Rp. 3.600.000,-. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya

Tabel 4. Biaya variabel per tahun usaha tani sorgum sebagai pakan ternak di Kabupaten Situbondo (Rp/ha)

Biaya	Jumlah
Pupuk	Rp 2.273.964
Benih	Rp 1.000.000
Pestisida	Rp 130.000
Pengairan	Rp 1.594.737
Tenaga Kerja	
Pengolahan Lahan	Rp 3.600.000
Tanam	Rp 860.175
Perawatan	Rp 585.965
Panen	Rp 4.065.789
Biaya Angkut	Rp 2.457.895
Jumlah	Rp. 16.568.525

tenaga kerja yang digunakan dan panen ada yang dilakukan lebih dari 1 hari. Sementara biaya tenaga kerja terendah pada saat tanam hanya mencapai Rp. 860.175,- dan perawatan tanaman sorgum Rp. 585.965,-. Tanaman sorgum tidak membutuhkan perawatan yang rumit dan penanaman hanya dilakukan satu kali dalam musim tanam sampai 3 kali panen. Perawatan hanya berupa penyiangan gulma baik secara manual maupun menggunakan pestisida. Penggunaan pestisida untuk penyiangan gulma hanya dilakukan oleh petani yang memiliki luas lahan lebih dari 2 hektar dengan rata-rata biaya untuk pembelian pestisida Rp. 130.000,-. Petani dengan luas lahannya dibawah 1 hektar menyiangi gulma secara manual karena mereka khawatir akan berdampak pada tanaman sorgumnya. Pupuk yang digunakan adalah pupuk ZA, Urea, dan Phonskadengan rata-rata per hektar selama setahun membutuhkan biaya Rp.2.273.964, ha/tahun.

Rata-rata pendapatan per tahun usahatani sorgum di Kabupaten Situbondo sebesar Rp. 55.184.836,-/ha sehingga dapat dikatakan

menguntungkan karena penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh petani.

Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -21,395 + 0,019 X_1 + 2,431 X_2 + 0,043 X_3 + 0,055 X_4 - 2,967 X_5 + 1,528 X_6 - 0,067 X_7 - 0,062 X_8$$

a. Uji Parsial (t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 5. Rata-rata penerimaan dan pendapatan usahatani sorgum (ha/tahun)

Penerimaan		73.736.842
Jumlah Produksi (kg)	158.157	
Harga Jual (Rp)	466	
Biaya Produksi		18.552.007
Pendapatan		55.184.836

Tabel 6. Hasil uji t

Faktor Pendapatan	t hitung	t tabel	Sig
Constant	- 4,132		0,002
Luas Lahan (X ₁)	1,071	2,228	0,309
Produksi (X ₂) *	7,514	2,228	0,000
Biaya Benih (X ₃)	0,342	2,228	0,739
Biaya Pupuk (X ₄)	- 0,651	2,228	0,530
Biaya Pestisida (X ₅)*	- 3,628	1,812	0,005
Harga Jual (X ₆)*	4,724	2,228	0,001
Pengalaman (X ₇)	- 1,373	1,812	0,200
Biaya Tenaga Kerja (X ₈)	- 1,547	1,812	0,153

Sumber: Hasil olah data SPSS 22.

Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Sorgum. Luas lahan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani sorgum. Koefisien regresi variabel luas lahan sebesar 0,019 artinya ketika variabel luas lahan mengalami peningkatan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,019. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa variabel luas lahan terhadap pendapatan adalah berhubungan positif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maharani (2021) dan Apriadi (2015). Hasil penelitian menunjukkan besarnya luas lahan berhubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Gupito *et al.* (2014) luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Luas lahan pertanian yang dimiliki petani belum tentu mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani. Semua itu tergantung oleh efisiensi dalam pengelolaan lahan yang dimiliki serta kepemilikan modal oleh petani, sehingga luas lahan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani sorgum di Kabupaten Situbondo.

Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Petani Sorgum. Jumlah produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Berdasarkan koefisien regresi ketika variabel jumlah produksi mengalami peningkatan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 2,431. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi terhadap pendapatan adalah berhubungan positif. Jadi, variabel jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sorgum.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pataniho & Fevrieria (2022) dan Simanjuntak *et al.* (2020) mendukung hasil penelitian ini bahwa produksi memberikan pengaruh langsung terhadap pendapatan petani. Menurut Limi

(2013), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jumlah produksi terhadap pendapatan. Penelitian dari Godby (2015), yang menyatakan bahwa tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang. Artinya, semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Jumlah produksi akan sangat dipengaruhi oleh luas tanah yang ditanami, biaya produksi yang digunakan, pemeliharaan dan faktor-faktor lainnya.

Pengaruh Biaya Benih terhadap Pendapatan Petani Sorgum. Biaya benih tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani sorgum. Koefisien regresi variabel biaya benih sebesar 0,043 artinya ketika variabel biaya benih mengalami peningkatan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,043. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa variabel biaya benih terhadap pendapatan adalah berhubungan positif.

Benih merupakan input yang penting dalam dimulainya kegiatan usahatani, dimana dilokasi penelitian sebagian besar petani tidak menghasilkan bibit sendiri melainkan membeli. Petani sorgum di Situbondo melakukan panen batang sorgum untuk pakan ternak mencapai 5 kali panen dalam setahun dengan kebutuhan benih hanya pada awal tanam sampai 3 kali panen. Adapun jenis-jenis benih yang digunakan peransorgum di Situbondo antara lain Bioguma 3, dan khusus untuk pemuliaan benihnya ada jenis suritiga dan super 1. Penyediaan benih sorgum di tingkat petani secara berkelanjutan dengan mutu terjamin bukanlah hal yang mudah. Penelitian ini sejalan dengan Litololy & Girsang (2021) variable benih juga tidak mempengaruhi tingkat pendapatan pada petani peserta program upsus padi sawah di Kabupaten Buru.

Pengaruh Biaya Pupuk terhadap Pendapatan Petani Sorgum.

Biaya pupuk tidak memiliki

pengaruh signifikansi terhadap pendapatan secara parsial. Koefisien regresi variabel biaya pupuk sebesar $-0,055$ artinya ketika variabel biaya pupuk mengalami peningkatan, maka pendapatan akan menurun sebesar $0,055$. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa variabel biaya pupuk terhadap pendapatan adalah berhubungan negatif.

Hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa pupuk yang digunakan oleh petani sorgum terdiri dari ZA, urea, dan phonska. Temuan bahwa meskipun sorgum berproduksi sebanyak 2-3 kali panen dalam satu musim tanam namun pupuk yang diberikan ke tanaman sorgum hanyapada saat awal tanam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Widjayanti *et al.* (2022) bahwa variabel biaya pupuk berpengaruh tidak signifikan dan berarah negatif terhadap pendapatan petani. Berdasarkan hasil penelitian Sudiyarti *et al.* (2022) di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara pupuk juga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah namun berarah positif.

Pengaruh Biaya Pestisida terhadap Pendapatan Petani Sorgum. Biaya pestisida berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani sorgum. Koefisien regresi variabel biaya pestisida sebesar $-3,628$ artinya ketika variabel biaya pestisida mengalami peningkatan, maka pendapatan akan menurun sebesar $3,628$. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa variabel biaya pestisida terhadap pendapatan adalah berhubungan negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Listiani *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa biaya pestisida memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani. Namun berbeda dengan Saragih & Saleh (2016) yang menyatakan bahwa biaya pestisida tidak

mempengaruhi secara nyata pendapatan petani padi di Kabupaten Deli Serdang.

1. Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Sorgum

Harga jual berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani sorgum. Koefisien regresi variabel harga jual sebesar $1,528$ artinya ketika variabel harga jual mengalami peningkatan, maka pendapatan akan meningkat sebesar $1,528$. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa variabel harga jual terhadap pendapatan adalah berhubungan positif. Jadi, variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani Sorgum.

Penelitian ini sejalan dengan Alfiani *et al.* (2018), dan Jannah & Rivandi (2018) yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani.

Harga jual sorgum juga tergolong stabil meskipun saat terjadi kelebihan produksi antara Rp. 450- Rp. 500 per kg. Sorgum dimanfaatkan oleh petani sebagai pakan ternak dalam bentuk silase. Harga jual akan menentukan dan mengukur berapa pendapatan yang akan diterima. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat harga, maka akan semakin bagus pengaruhnya terhadap pendapatan bersih yang diterima petani sorgum.

Pengaruh Pengalaman terhadap Pendapatan Petani Sorgum. Pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Berdasarkan koefisien regresi ketika pengalaman mengalami peningkatan, maka pendapatan akan menurun sebesar $-0,067$. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa variabel pengalaman terhadap pendapatan adalah berhubungan negatif.

Hal ini disebabkan karena perbandingan yang tidak proporsional antara pengalaman kerja petani sorgum terhadap produksinya dimana pengalaman petani sorgum di Situbondo

tergolong termasuk belum lama yaitu rata-rata adalah 2 tahun sedangkan produksi yang dihasilkan berfluktuatif sehingga waktu yang masih singkat ini menghasilkan uji regresi bertanda negatif terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofianita *et al.* (2022) dan Ruhlia (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani vanili. Pambudi & Bendesa (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi petani di Kabupaten Buleleng.

Pengaruh Biaya Tenaga terhadap Pendapatan Petani Sorgum. Biaya tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani dan koefisien regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh negatif. Koefisien regresi variabel biaya tenaga kerja sebesar -1,547 artinya ketika variabel tenaga kerja mengalami peningkatan, maka pendapatan akan turun sebesar 1,547. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja terhadap pendapatan adalah berhubungan negatif. Biaya tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja/buruh tani yang dikali dengan upah yang dibayarkan untuk mengelola sorgum dengan satuan hitung rupiah.

Hasil penelitian ini didukung oleh Listiani (2019) yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani. Begitu juga dengan Pataniho & Fevriera (2022) hasil penelitiannya mengatakan bahwa biaya tenaga kerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani jagung di Kabupaten Halmahera Utara.

Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Biaya Benih, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Harga Jual, Pengalaman, dan Biaya Tenaga Kerja terhadap

Pendapatan Petani Sorgum di Kabupaten Situbondo. Pendapatan petani sorgum di Kabupaten Situbondo dapat ditingkatkan dengan adanya beberapa pengaruh dari berbagai faktor seperti luas lahan, produksi, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, harga jual, pengalaman, dan biaya tenaga kerja. Seorang petani harus mampu memanfaatkan faktor-faktor yang ada untuk meningkatkan produksinya, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani.

Petani sorgum di Kabupaten Situbondo mampu menggunakan lahan yang dimiliki untuk memaksimalkan produksi. Mengelola lahan secara efektif dan efisien merupakan salah satu cara untuk mendapatkan hasil yang baik karena lahan merupakan komoditas yang penting dalam pertanian. Dengan memperhitungkan biaya produksi yang dikeluarkan akan mampu menekan biaya yang mungkin akan bertambah dan mampu meminimalisir resiko yang mungkin terjadi sehingga mampu memaksimalkan jumlah produksi. Biaya tersebut juga tergantung dari faktor produksi yang lainnya. Petani sorgum di Kabupaten Situbondo rata-rata mendapatkan jumlah produksi sorgum yang sesuai dengan yang telah dikelola.

Meskipun panen sebanyak 5-6 kali dalam setahun namun biaya untuk pupuk dan benih hanya dilakukan satu kali pada awal tanamsaja. Berbeda halnya dengan penyiangan gulma yang dilakukan oleh petani sorgum dengan luas lahan lebih dari 1 ha menggunakan pestisida. Sementara petani yang luas lahannya kurang dari 1 hektar menggunakan penyiangan gulma secara manual. Petani responden hanya melakukan penjualan batang sorgum untuk digunakan sebagai pakan ternak. Harga jual batang sorgum berkisar antara harga Rp 450-500. Pengalaman yang dimiliki petani rata-rata adalah 2-4 tahun. Dalam melancarkan kegiatan usahatani sorgum banyak tenaga kerja yang dilibatkan untuk proses pengolahan lahan, penanaman, perawatan, dan pemanenan.

Uji Simultan (F). Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu luas lahan (X_1), produksi (X_2), biaya benih (X_3), biaya pupuk (X_4), biaya pestisida (X_5), harga jual (X_6), pengalaman (X_7), dan biaya tenaga kerja (X_8) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen pendapatan (Y). Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $F_{tabel} = F(k;n-k) = F(8;10) = 3,07$. Hasil uji f melalui bantuan program SPSS versi 16 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil uji F

F hitung	F tabel	Sig
15,350	3,04	0,000

Sumber : Hasil olah data SPSS 22

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) dari Tabel 8 diketahui F hitung sebesar 15,350 dengan nilai signifikansi 0,000 sedangkan nilai F tabel pada tabel distribusi dengan tingkat kesalahan 5% adalah sebesar 3,04. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($15,350 > 3,04$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Luas Lahan (X_1), Produksi (X_2), Biaya Benih (X_3), Biaya Pupuk (X_4), Biaya Pestisida (X_5), Harga Jual (X_6), Pengalaman (X_7), dan Biaya Tenaga Kerja (X_8) terdapat pengaruh simultan yang positif terhadap variabel Pendapatan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R Square). Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi linear berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen yaitu Pendapatan (Y) dipengaruhi oleh variabel independen Luas Lahan (X_1), Produksi (X_2), Biaya Benih (X_3), Biaya Pupuk (X_4), Biaya Pestisida (X_5), Harga Jual (X_6), Pengalaman (X_7), dan Biaya Tenaga Kerja (X_8). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil koefisien determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,962	0,925	0,864

Sumber: Hasil olah data SPSS 22

Berdasarkan pada Tabel 9 hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diatas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,925 artinya terdapat hubungan positif antara variabel independen terhadap dependen dan mempunyai kolerasi sebesar 92,5%, sisanya 7,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini berarti bahwa variabel independen mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 92,5% terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN

1. Rata-rata pendapatan usahatani sorgum dalam setahun sebesar Rp 55.184.836,-/ha. Sedangkan pendapatan per musim tanam 3 kali panen Rp. 33.110.901,-/ha. Usahatani sorgum di Kabupaten Situbondo tergolong menguntungkan.
2. Faktor yang berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani sorgum di Kabupaten Situbondo adalah produksi, harga jual dan biaya pestisida.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, F., Ani, H. M., & Hartanto, W. (2018). Pengaruh Kuantitas Produk dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang (Studi kasus pada kelompok tani paguyuban kaola mandiri di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember). *Jurnal pendidikan ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 247-252.
- Amaluis, D., Yulihardi, Y., & Syanti, S. (2014). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Tandan Buah Segar (Tbs) Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Petani di Kud Lingkung Aur II

- Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 29912.
- Apriadi, P. (2015). Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
- Area, L. G. (2010). Pengaruh Biaya Produksi dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara (The Influence of production cost and revenue to Income of wetland rice Farming in.
- Catherine, Ikeocha Chibuogwu. 2012. The Impact Of Research Findings In The Performance Of The Manufacturing Industry A Case Study Of Nigerian Breweries Plc. Research Of Department Of Management. Faculty Of Business Administration University Of Nigeria Enugu Campus.
- Crisdandi, P., Zuhri, A., & Meitriana, M. A. (2016). Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Tirtasari pada Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Godby, Robert., Roger Coupal., David Taylor and Tim Considine. 2015. The Impact of the Coal Economy on Wyoming. *The Journal of Economic and Fublic Policy*. 2(2): pp: 234-254.
- Gupito, R. W., Irham, I., & Waluyati, L. R. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sorgum di Kabupaten Gunungkidul. *Agro Ekonomi*, 25(1).
- Hakim, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31-38.
- Jannah, M., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual terhadap Pendapatan (Studi Kasus Pada PT. Perindustrian dan Perdagangan Lembah Karet).
- Juliansyah, H., & Riyono, A. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2), 65-72.
- Limi, Muhammad Anwar. 2013. Analisis Jalur Pengaruh Faktor Produk iterhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang tanah di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara, *AGRIPLUS*, Volume 23 Nomor: 02 Mei 2013, pp. 124-132.
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani pada Petani Padi di Kecamatan Mlonggo KabupatenJepara. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50-58.
- Maharani, S. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Tembakau di Desa Kendal Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
- Pambudi, N. P. S. A., & Bendesa, I. K. G. (2020). Pengaruh Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Buleleng. *E-Journal Ekonomi Pembangunan. UniversitasUdayana*, 9.
- Ruhlia, R. (2021). *Pengaruh Luas Lahan, Pupuk Dan Pengalaman Terhadap Pendapatan Petani Vanili Di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai Dengan Tingkat Produksi sebagai Variabel Intervening* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Saragih, F. H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi. *Jurnal Agrica*, 9(2), 101-106.

Sari, R. R., & Dewi, M. H. U. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(11), 1231-1232.

Sofuroh, F. (2019, September 21). Sorgum Jadi Komoditas untuk Program Bantuan Benih Pangan di 2020. *Www.Detik.Com*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4716143/sorgum-jadi-komoditas-untuk-program-bantuan-benih-pangan-di-2020>

Sudiyarti, N., Kurniawansyah, K., & Faradila, J. (2022). Pengaruh Biaya Pesticida dan Biaya Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(1), 11-18.

Suratiyah. 2006. Ilmu UsahaTani. Jakarta: Penebar Swadaya

Yulianto, E. H. (2005). Pengaruh Biaya Saprodi dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Semangka. *Jurnal EPP*, 2(2), 24-32.